

PELATIHAN LITERASI DIGITAL DI SMAN 15 SERAM BAGIAN BARAT

Nabila Anilda Zahrah¹, Rizqi Wahyudi^{2*}

¹Program Studi Sains Data, Fakultas Sains, Institut Teknologi Sumatera

²Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Sumatera
Jalan Terusan Ryacudu, Way Huwi, Jati Agung, Lampung Selatan, Indonesia, 35365
nabila.122450063@student.itera.ac.id¹, rizky.wahyudi@ti.itera.ac.id^{2*}

(*) Corresponding Author



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.

Abstract

Latu Village in West Seram faces challenges in accessing quality education, particularly in digital literacy. To address this issue, digital literacy training at SMAN 15 West Seram was implemented as a concrete step. The activity aims to enhance the digital understanding and skills of teachers and students so they can optimally utilize technology in the learning process. The training was held on August 21, 2024, from 09:00 to 12:00, using a training approach that included needs assessment, digital literacy socialization, discussions, and evaluation. The training materials covered basic software such as Microsoft Office and various online learning platforms. The results showed a significant increase in students' knowledge of digital literacy, including internet safety, hoax identification, and the importance of verifying information. A total of 86.7% of students better understood the meaning of digital literacy, 96.7% became aware of its positive impact, and 93.3% knew how to respond to messages from strangers on social media, reflecting greater awareness of cybersecurity. Although the program successfully improved students' skills and awareness, it still faced challenges such as limited internet access and inadequate school facilities. Nevertheless, this initiative is expected to serve as a model for developing education in remote areas and contribute meaningfully to improving the quality of education in Indonesia.

Keywords: digital literacy; education; Seram Barat; technology access.

Abstrak

Desa Latu di Seram Bagian Barat menghadapi tantangan dalam akses pendidikan berkualitas, khususnya literasi digital. Untuk menjawab tantangan ini, pelatihan literasi digital di SMAN 15 Seram Bagian Barat dilaksanakan sebagai langkah konkret. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital guru dan siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran. Pelatihan dilaksanakan pada 21 Agustus 2024 pukul 09.00–12.00, dengan pendekatan pelatihan yang mencakup survei kebutuhan, sosialisasi literasi digital, diskusi, dan evaluasi. Materi pelatihan meliputi pengenalan perangkat lunak dasar seperti Microsoft Office dan berbagai platform pembelajaran online. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa mengenai literasi digital, termasuk keamanan internet, identifikasi hoaks, dan pentingnya memverifikasi informasi. Sebanyak 86,7% siswa memahami arti literasi digital, 96,7% menyadari dampak positifnya, dan 93,3% tahu cara merespons pesan dari orang asing di media sosial, yang mencerminkan peningkatan kesadaran terhadap keamanan siber. Meskipun berhasil meningkatkan keterampilan dan kesadaran siswa, program ini masih menghadapi kendala seperti keterbatasan akses internet dan fasilitas sekolah. Namun demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi model pengembangan pendidikan di daerah terpencil serta memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: literasi digital; pendidikan; seram bagian barat; akses teknologi.

PENDAHULUAN

Istilah literasi digital pertama kali diperkenalkan oleh Paul Gilster (1997) sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia menyatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, termasuk akademik, karier, dan kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi informasi dan internet yang pesat saat ini menyebabkan sumber daya informasi digital melimpah, di mana setiap orang dapat dengan bebas mengunggah informasi di dunia maya tanpa batasan. Di sisi lain, kondisi peserta didik saat ini, terutama siswa di tingkat menengah atas, sangat bergantung pada mesin pencarian seperti *Google* untuk mencari informasi. Era digital menawarkan berbagai peluang positif bagi pendidikan seperti akses yang lebih luas terhadap sumber belajar dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif [1].

Namun, tantangan utama dalam penerapan literasi informasi di sekolah lebih banyak berasal dari faktor internal, seperti keterbatasan kemampuan guru dan pustakawan sekolah dalam bidang literasi informasi, tidak adanya kebijakan sekolah terkait program literasi informasi, serta belum terintegrasinya program literasi informasi di perpustakaan sekolah. Hal ini mengakibatkan peserta didik tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam mencari, menelusuri, mengolah, dan mengevaluasi informasi dengan efektif dan efisien [2].

Kemampuan literasi digital dapat menjadi jembatan bagi remaja untuk memanfaatkan teknologi digital secara optimal, karena individu yang memiliki keterampilan ini cenderung mampu menghindari dan melindungi diri dari informasi yang manipulatif serta informasi yang berpotensi menjadi hoaks [3]. Remaja yang memiliki literasi digital yang baik juga cenderung dapat memilih informasi yang relevan dan mengeliminasi informasi yang tidak bermanfaat [3].

Di era digital saat ini, perkembangan internet tidak hanya diminati oleh orang dewasa, tetapi juga memengaruhi siswa dari tingkat dasar hingga menengah yang merasakan dampak perubahan ini. Internet kini tidak hanya digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi telah menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat [4].

Desa Latu yang terletak di Seram Bagian Barat merupakan salah satu wilayah yang masih mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas, khususnya dalam hal

literasi digital. Gambar 1 merupakan peta dari Desa Latu.



Sumber: [5]

Gambar 1. Peta Desa Latu

Di era globalisasi saat ini, literasi digital telah menjadi keterampilan yang sangat penting, terutama bagi para siswa yang diharapkan dapat bersaing dalam dunia yang semakin terhubung secara digital [6], [7]. Namun, kondisi di SMAN 15 Seram Bagian Barat menunjukkan bahwa masih banyak siswa dan guru yang belum memiliki akses memadai terhadap perangkat digital, serta minimnya pemahaman dan keterampilan dasar dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran. Dengan keterbatasan yang ada ini berdampak pada kurangnya informasi global yang didapatkan dan minimnya pengetahuan terhadap teknologi yang semakin berkembang.

Situasi ini semakin diperparah dengan kondisi infrastruktur yang kurang memadai, seperti akses internet yang tidak stabil atau bahkan tidak tersedia di beberapa area. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran digital menjadi terhambat dan kurang optimal [8]. Rendahnya kesadaran akan pentingnya literasi digital juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi baik di kalangan guru maupun siswa untuk meningkatkan keterampilan digital mereka. Oleh karena itu, pelatihan literasi digital di SMAN 15 Seram Bagian Barat dapat diinisiasi sebagai sebuah langkah konkret untuk mengatasi permasalahan yang ada. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital para guru dan siswa, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya peningkatan literasi digital, diharapkan juga dapat terbuka wawasan baru yang akan mendorong perbaikan dan pengembangan infrastruktur pendidikan di desa tersebut. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya membawa dampak positif bagi para peserta, tetapi juga menjadi inspirasi bagi daerah-daerah lain yang menghadapi

tantangan serupa. Selain itu, beberapa penelitian telah menunjukkan pentingnya literasi digital dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Misalnya, sebuah penelitian oleh UNESCO menunjukkan bahwa akses yang memadai terhadap teknologi digital dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengakses informasi dan berinteraksi dengan dunia global [9].

Sementara itu, sebuah penelitian oleh OECD menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran [9]. Dengan demikian, pelatihan literasi digital di SMAN 15 Seram Bagian Barat tidak hanya merupakan respons terhadap kebutuhan lokal, tetapi juga didukung oleh teori dan praktik internasional yang relevan. Program ini diharapkan dapat menjadi model untuk pengembangan pendidikan di daerah terpencil dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada siswa di SMAN 15 Seram Bagian Barat kelas X dengan jumlah peserta sebanyak 45 siswa yang dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan terfokus untuk mencapai tujuan peningkatan literasi digital di kalangan guru dan siswa. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024 yang berlangsung dari pukul 09.00-12.00. Pelatihan dilaksanakan selama 3 jam sesuai dengan waktu yang ditargetkan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 2.

Pendataan dan Penilaian Awal

Tahap ini dilakukan dengan melakukan survei awal untuk mengidentifikasi ketersediaan perangkat digital seperti komputer, laptop, serta akses internet di SMAN 15 Seram Bagian Barat. Selain itu, dilakukan penilaian tingkat pemahaman awal mengenai literasi digital di kalangan guru dan siswa melalui kuesioner dan wawancara. Data yang diperoleh digunakan untuk menentukan kebutuhan pelatihan yang lebih spesifik.

Gambar 3 menunjukkan kegiatan survei yang dilaksanakan di SMAN 15 Seram Bagian Barat untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam rangka perencanaan program pelatihan lebih lanjut.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)

Gambar 2. Diagram Alir Tahapan Sosialisasi Literasi Digital



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)

Gambar 3. Survei di SMAN 15 Seram Bagian Barat

Sosialisasi Literasi Digital

Setelah tahap pendataan, dilakukan sosialisasi mengenai literasi digital yang mencakup pengenalan konsep dasar, pentingnya literasi digital, dan dampaknya terhadap pembelajaran. Materi sosialisasi disajikan melalui presentasi, video, dan contoh kasus nyata yang relevan dengan kondisi sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi digital di kalangan peserta.

Pelaksanaan Pelatihan Literasi Digital

Tahap ini, materi terkait literasi digital dibagikan kepada peserta dalam bentuk modul cetak dan digital. Pelatihan teknis juga dilakukan dengan memperkenalkan perangkat lunak dasar yang relevan untuk pembelajaran, seperti *Microsoft Office* dan alat-alat belajar berbasis *online*. Pelatihan ini difokuskan pada penggunaan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Diskusi dan Tanya Jawab

Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan tantangan yang mereka hadapi terkait penerapan literasi digital di sekolah. Diskusi ini juga bertujuan untuk mengumpulkan masukan yang dapat digunakan untuk menyempurnakan program pelatihan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan pelatihan literasi digital di SMAN 15 Seram Bagian Barat menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman siswa/i mengenai berbagai aspek literasi digital. Sebelum pelatihan, mayoritas siswa/i sudah memiliki pemahaman dasar yang cukup baik, dengan 83,3% mengetahui apa itu literasi digital, 86,7% memahami keamanan dan etika dalam penggunaan internet, dan 83,3% sudah mengenali konsep hoax dan 84,8% memahami dampak dan manfaat literasi digital. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan, di mana 95,2% mengetahui apa itu literasi digital, 93,1% memahami keamanan dan etika dalam penggunaan internet, dan 93,3% sudah mengenali konsep hoax dan 96,7% memahami dampak dan manfaat literasi digital.

Sebelumnya dilakukan pelatihan literasi digital, peserta cukup kurang dalam masalah keamanan terhadap data pribadi yang digunakan dalam pemanfaatan internet serta sangat minim dalam pemeriksaan informasi yang didapat. Literasi yang diperoleh hanya dimanfaatkan atas dasar kebutuhan saat menginginkan sesuatu untuk diketahui.

Selain itu, siswa/i kini mengetahui tindakan yang harus dilakukan jika menerima pesan dari

orang yang tidak dikenal di media sosial, menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya keamanan siber. Pemahaman siswa/i tentang pentingnya belajar keamanan siber sebagai bagian dari literasi digital juga meningkat. Siswa/i juga sudah memahami dampak negatif dari kurangnya literasi digital sebelum pelatihan, dan angka ini menunjukkan pentingnya materi yang disampaikan dalam meningkatkan kesadaran akan risiko dunia digital.

Gambar 4 menunjukkan situasi saat pelatihan berlangsung di SMAN 15 Seram Bagian Barat.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)

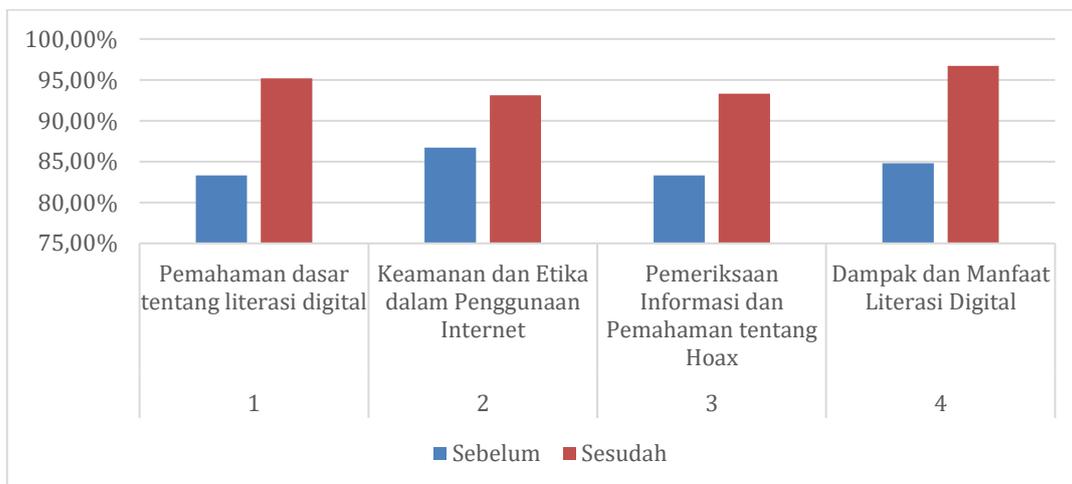
Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan Literasi Digital

Adapun beberapa indikator yang ingin dicapai pada pelatihan ini, yang dapat dilihat pada Tabel 1, yang memaparkan berbagai indikator pengetahuan siswa/i tentang literasi digital, mencakup pemahaman dasar tentang literasi digital, keamanan dan etika dalam penggunaan internet, serta pemeriksaan informasi dan dampaknya.

Tabel 1. Indikator Pengetahuan Siswa SMAN 15 Seram Bagian Barat

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pemahaman Dasar tentang Literasi Digital	1. Apa yang dimaksud dengan literasi digital? 2. Apakah manfaat literasi digital?
2	Keamanan dan Etika dalam Penggunaan Internet	1. Apa yang merupakan contoh perilaku aman dalam penggunaan Internet? 2. Apa yang harus dilakukan jika menerima pesan yang mencurigakan dari orang yang tidak dikenal di media sosial? 3. Mengapa penting bagi siswa untuk belajar tentang keamanan siber sebagai bagian dari literasi digital?
3	Pemeriksaan Informasi dan Pemahaman tentang Hoax	1. Mengapa penting untuk memeriksa keaslian informasi yang ditemukan di internet? 2. Apa yang dimaksud dengan "Hoax"?
4	Dampak dan Manfaat Literasi Digital	1. Apa dampak positif dari memiliki literasi digital yang baik? 2. Apa salah satu dampak negatif dari kurangnya literasi digital dalam masyarakat?

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 5. Hasil Kuesioner Pelaksanaan Pelatihan Literasi Digital

Hasil dari indikator pengetahuan siswa yang mengikuti sosialisasi literasi digital seperti pada Gambar 5.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memperkuat pengetahuan siswa/i di berbagai aspek penting dari literasi digital, yang mencakup keamanan internet, pengenalan hoax, serta pentingnya memeriksa keaslian informasi. Pembahasan ini sejalan dengan teori literasi digital yang menekankan pentingnya kesadaran dan keterampilan dalam menghadapi tantangan di era digital saat ini. Peningkatan yang dicapai membuktikan bahwa program ini tidak hanya efektif tetapi juga relevan dalam konteks pendidikan digital bagi siswa/i di SMAN 15 Seram Bagian Barat.

Peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa/i terkait literasi digital dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari pendekatan pelatihan yang berbasis partisipatif dan kontekstual. Pelatihan yang melibatkan diskusi interaktif dan studi kasus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Dalam konteks ini, pelatihan di SMAN 15 Seram Bagian Barat berhasil memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan tantangan nyata yang dihadapi siswa dalam dunia digital.

Kegiatan ini memberikan dampak keberhasilan mengurangi insiden terkait dengan keamanan digital di kalangan pelajar atau siswa. Hal ini didukung bahwa literasi digital berkontribusi pada pengurangan risiko yang dihadapi remaja di dunia digital serta praktik berkelanjutan dalam keamanan digital merupakan kunci untuk melindungi diri dari ancaman digital yang terus berkembang [6].

Lebih lanjut, konsep literasi digital tidak hanya terbatas pada pemahaman teknis, tetapi juga

mencakup aspek etis dan kritis dalam penggunaan teknologi. Hal ini sejalan dengan pandangan dari Nugraha [10], yang menekankan bahwa literasi digital harus dilihat sebagai keterampilan hidup yang holistik, mencakup kemampuan untuk berinteraksi secara aman dan etis di dunia maya. Peningkatan kesadaran siswa/i akan pentingnya keamanan siber dan verifikasi informasi menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis tetapi juga pada pengembangan pola pikir kritis dan bertanggung jawab.

Literasi digital memainkan peran penting dalam pemberdayaan individu di era digital. Literasi digital memungkinkan individu untuk mengakses informasi, berpartisipasi dalam masyarakat digital, dan memanfaatkan teknologi untuk kemajuan pribadi dan sosial. Oleh karena itu, pelatihan ini juga berfungsi sebagai langkah awal untuk memberdayakan siswa/i di daerah terpencil, memungkinkan mereka untuk bersaing dan berkembang di era globalisasi digital.

Pelatihan literasi digital di SMAN 15 Seram Bagian Barat tidak hanya memberikan peningkatan signifikan dalam pemahaman dasar mengenai konsep literasi digital tetapi juga memperkuat kemampuan siswa/i dalam menghadapi tantangan-tantangan nyata yang dihadapi dalam dunia digital. Salah satu aspek yang mendapat perhatian khusus adalah keamanan siber. Peningkatan pemahaman tentang keamanan siber, seperti ditunjukkan oleh 93,3% siswa/i yang kini mengetahui langkah yang tepat ketika menerima pesan dari orang yang tidak dikenal, mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam menanamkan pemahaman kritis terhadap ancaman digital. Keamanan siber adalah elemen kunci dalam literasi digital yang memastikan pengguna dapat memanfaatkan teknologi dengan aman tanpa menjadi korban kejahatan siber [11].

Selain itu, pelatihan ini juga berhasil menanamkan kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya verifikasi informasi. Dengan 96,7% siswa/i yang menyadari dampak positif dari memiliki literasi digital yang baik, pelatihan ini membantu mereka untuk menjadi konsumen informasi yang lebih cerdas dan kritis. Pemahaman yang lebih baik tentang etika digital tercermin dalam perilaku siswa di media sosial dengan lebih jarang terlibat dalam penyebaran hoax dan lebih menghormati keberagaman. Hal ini sejalan dengan pandangan dari Damayanti dan Balfakih [12] yang menyatakan bahwa literasi digital tidak hanya tentang kemampuan teknis tetapi juga tentang pemahaman kritis terhadap informasi yang diterima, yang sangat penting dalam melawan penyebaran hoax [13].

Pentingnya literasi digital dalam konteks pendidikan di daerah terpencil seperti Seram Bagian Barat tidak bisa diabaikan. Penelitian oleh Asyikin dkk [14] menunjukkan bahwa keterbatasan akses terhadap sumber daya digital di daerah-daerah seperti ini sering kali membuat siswa tertinggal dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran. Pelatihan yang dilakukan di SMAN 15 Seram Bagian Barat menjadi intervensi penting yang membantu menjembatani kesenjangan ini, memungkinkan siswa/i untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam dunia yang semakin terhubung secara digital [7].

Selain aspek teknis dan keamanan, pelatihan ini juga berhasil memperkenalkan konsep etika dalam penggunaan teknologi. Hal ini penting mengingat literasi digital tidak hanya tentang keterampilan tetapi juga sikap dan nilai yang harus dimiliki oleh pengguna teknologi. Menurut penelitian oleh Tantri dkk [15], pendidikan etika digital adalah bagian integral dari literasi digital yang membantu siswa/i memahami tanggung jawab mereka sebagai warga digital.

Sebagai tambahan, pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa/i mengenai peran teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan peningkatan yang dicapai, siswa/i diharapkan mampu menggunakan teknologi tidak hanya sebagai alat bantu belajar tetapi juga sebagai sarana untuk berkontribusi secara positif dalam komunitas mereka. Siswa terdorong untuk menggunakan media sosial sebagai alat menyebarkan konten edukatif dan mendukung kampanye positif. Literasi digital yang baik dapat memberdayakan individu untuk menjadi agen perubahan di masyarakat mereka. Kesimpulannya, pelatihan literasi digital di SMAN 15 Seram Bagian Barat telah berhasil meningkatkan berbagai aspek penting dari literasi digital siswa/i, termasuk

keamanan siber, verifikasi informasi, dan etika penggunaan teknologi. Hasil ini menunjukkan bahwa program seperti ini memiliki potensi besar untuk diimplementasikan lebih luas sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil, serta untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan di era digital [15].

Dengan demikian, pelatihan literasi digital di SMAN 15 Seram Bagian Barat telah berhasil meningkatkan keterampilan dan kesadaran siswa/i tentang berbagai aspek literasi digital, termasuk keamanan internet, pengenalan hoax, serta pentingnya memeriksa keaslian informasi. Pembahasan ini tidak hanya memperkuat pentingnya literasi digital dalam konteks pendidikan tetapi juga menegaskan relevansi program seperti ini dalam menjawab tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini. Literasi digital, seperti yang diungkapkan oleh Damayanti dan Balfakih [12], menjadi fondasi penting dalam pembentukan siswa yang cerdas digital, siap menghadapi tantangan masa depan yang semakin digital. Program pelatihan ini menjadi bukti bahwa peningkatan literasi digital tidak hanya penting tetapi juga dapat dicapai melalui pendekatan yang tepat dan terstruktur.

KESIMPULAN

Desa Latu di Seram Bagian Barat menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas, khususnya dalam hal literasi digital. Infrastruktur yang kurang memadai, seperti akses internet yang tidak stabil atau tidak tersedia di beberapa area, juga menghambat proses pembelajaran digital. Oleh karena itu, pelatihan literasi digital di SMAN 15 Seram Bagian Barat diinisiasi sebagai langkah konkret untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan adanya kegiatan pelatihan literasi digital ini, memberikan kontribusi positif dalam kemampuan literasi informasi peserta dalam mengidentifikasi berbagai bentuk sumber informasi, penerapan strategi informasi serta mampu mengevaluasi sumber-sumber informasi digital lainnya. Selain itu juga memberikan dampak jangka panjang dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital para guru dan siswa, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Dengan adanya peningkatan literasi digital, diharapkan juga dapat terbuka wawasan baru yang akan mendorong perbaikan dan pengembangan infrastruktur pendidikan di desa tersebut. Saran yang bisa diberikan adalah dengan adanya kegiatan ini, bisa dilakukan kegiatan serupa untuk sekolah lainnya

sehingga terwujud generasi didik dan guru di lingkungan sekolah yang *literate* terhadap budaya membaca, mengolah dan mengevaluasi informasi di era digital.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) ITERA dan panitia KKN Kebangsaan XII 2024 atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian di SMAN 15 Seram Bagian Barat. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada SMAN 15 Seram Bagian Barat dan Siswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Barokah, Z. Sari, and Chanifudin, "Peluang dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Era Digital," *Al Muaddib J. Kaji. Ilmu Pendidik.*, vol. 06, no. 03, pp. 721-737, 2024, doi: 10.46773/muaddib.v6i3.1209.
- [2] H. T. Hanifah, R. A. Zahra, and I. F. Rachman, "Model Pendidikan Literasi Digital Pada Masyarakat Desa: Strategi Pengembangan Kemampuan Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup," *J. Ilm. Pendidik. Kebud. Dan Agama*, vol. 2, no. 3, pp. 42-47, 2024, doi: 10.59024/jipa.v2i3.722.
- [3] D. Sudana, Amir, D. Suryana, and A. Suherman, "Model Pelatihan Literasi Digital Untuk Remaja Usia Sekolah," *DIMASASTRA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 31-42, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.upi.edu/index.php/dimasatra>
- [4] D. Alfatah, R. Ridianto, Romdana, S. Akmal, and Mulyadi, "Pelatihan Literasi Digital (Cakap Dalam Menggunakan Media Teknologi) Desa Penembang Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah," *J. Semarak Mengabd.*, vol. 3, no. 1, pp. 27-32, 2024, doi: 10.56135/jsm.v3i1.154.
- [5] "Gambar Peta Lokasi Desa Latu." [Online]. Available: <https://sultansinindonesieblog.wordpress.com/maluku/latu-leparissa-amalatu-negeri-seram/>
- [6] A. Hidayat, R. F. Salim, Ilyas, and F. Suherman, "Program Literasi Digital Dan Etika Media Sosial Bagi Pelajar," *J. Pengabd. Tri Bhakti*, vol. 6, no. 1, pp. 63-70, 2024, doi: 10.36555/jptb.v6i1.2288.
- [7] L. G. J. Giroth, V. P. Rantung, F. Robial, C. Papilaya, I. Lengkey, and T. I. Taroreh, "Peran Etika Digital Dalam Pembentukan Karakter Serta Berbudaya Digital Siswa SMK Negeri 1 Airmadidi," *Pros. Konf. Nas. Literasi Digit. dan Kerelawanan*, pp. 30-36, 2024.
- [8] R. H. Sitorus, "Narasumber Dalam Kegiatan Literasi Digital Nasional Dengan Tema: Hidup Pintar Di Tengah Dunia Digital," *Cent. Knowl. J. Pendidik. Dan Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 49-53, 2022.
- [9] A. J. Dahur and H. Solosumantoro, "Tantangan Dan Penerapan Literasi Digital Dalam Pendidikan Transformatif Manusia Di Era Post-Truth," *JIPTI J. Inov. Pendidik. dan Teknol. Inf.*, vol. 5, no. 2, pp. 418-430, 2024, doi: 10.52060/jipti.v5i2.2476.
- [10] H. S. Nugraha, "Paradigma Etika Digital Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan," *J. Kewarganegaraan*, vol. 7, no. 2, pp. 2412-2425, 2023, doi: 10.31316/jk.v7i2.5775.
- [11] F. Zahrah and R. Dwiputra, "Digital Citizens: Efforts To Accelerate Digital Transformation," *J. Stud. Kebijak. Publik*, vol. 2, no. 1, pp. 1-11, 2023, doi: 10.21787/jskp.2.2023.1-11.
- [12] E. F. Damayanti and R. Balfakih, "Peranan Pembelajaran Digital Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *Proseding Didakt.*, pp. 1154-1165, 2022, [Online]. Available: <http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/view/2454%0A>
- [13] N. Afif, A. Mukhtarom, A. N. Qowim, and E. Fauziah, "Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi," *Tadarus Tarbawiy J. Kaji. Islam dan Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 18-32, 2024, doi: 10.31000/jkip.v6i1.11512.
- [14] N. Asyikin, Afnisa, and Chanifudin, "Pendidikan Moral Di Era Digital: Membangun Karakter Tangguh Di Tengah Tantangan Modern," *Prepektif Agama dan Identitas*, vol. 9, no. 5, pp. 80-88, 2024.
- [15] K. S. Tantri, N. A. Aqilla, and A. Sukmawati, "Pendidikan Karakter Di Era Digital: Mengajarkan Etika Dan Tanggung Jawab dalam Penggunaan Sosial Media," *Anwarul J. Pendidik. dan Dakwah*, vol. 3, no. 4, pp. 662-675, 2023, doi: 10.58578/anwarul.v3i4.1278.